

# Forum AZEI Soroti Paradoks Transisi Nasional

Di tengah peluang ekonomi yang terus berkembang, Asosiasi Zero Emisi Indonesia (AZEI) menilai masyarakat luas masih belum mendapatkan akses.

### Siaran Pers

Terbit 20 Nov  
2025 10:21 WIB



Bagikan



Header TRIAL AZEI. foto/Dok. AZEI

tirto.id -Indonesia memiliki modal hijau yang termasuk terbesar di dunia melalui hutan, gambut, dan mangrove yang berperan sebagai penyerap karbon global. Namun di tengah peluang ekonomi yang terus berkembang, Asosiasi Zero Emisi Indonesia (AZEI) menilai masyarakat luas masih belum mendapatkan akses dan panduan yang jelas untuk ikut memanfaatkannya.

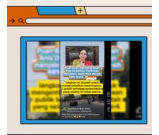
Isu tersebut dibahas dalam Jakarta Carbon Future Forum 2025 yang digelar AZEI di Tugu

**Rp16.800**  
[NEW FORMULA]  
Whitelab N-Dose+  
2.0 Intensive...  
Shopee

**Rp57.493**  
Minyak Kemiri  
Penyubur rambut,  
alis, jambang,...  
Shopee

## Berita Utama

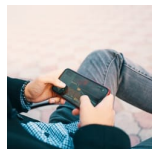
**Periksa Fakta** | 22 menit lalu  
**Hoaks Puan Maharani Gandeng Anies Baswedan di Pemilu 2029**



**Decode** | 21 jam lalu  
**Penculikan Anak dan Jalur Gelap Perdagangan Manusia**



**News Plus** | 32 menit lalu  
**Cara Kerja Rekrutmen Anak oleh Teroris di Dunia Maya**



**Sosial Budaya** | 3 jam lalu  
**Greenpeace-Aruki: Indonesia Tertinggal Jauh soal Komitmen Iklim**



**Ekonomi** | 2 jam lalu  
**Prospek Muram Kenaikan Upah Minimum 2026**



Kunstkring Paleis, Jakarta. Acara ini dihadiri perwakilan DPR RI, kementerian terkait, koperasi, pelaku usaha, lembaga keuangan, serta para ahli internasional.

Menurut AZEI, Indonesia berada pada momentum penting dalam perjalanan menuju ekonomi hijau. Investasi global mulai mengalir dan potensi kekayaan alam Indonesia menjadi sorotan dunia. Namun tanpa arah kebijakan nasional yang selaras dan terkoordinasi, Indonesia berisiko memiliki modal besar tetapi gagal memastikan manfaat ekonomi hijau dirasakan masyarakat secara luas.

## Akses Masyarakat: Peluang Besar, Jalurnya Masih Tidak Jelas

AZEI menyoroti bahwa pelaku akar rumput, mulai dari petani, nelayan, UMKM, hingga komunitas lokal, belum melihat jalur konkret untuk mengambil bagian dalam ekonomi hijau. Banyak yang belum memahami peluangnya, manfaat ekonominya, atau langkah awal yang perlu dilakukan.

Forum mencatat bahwa peluang berbasis karbon berpotensi menjadi mesin pertumbuhan baru. Namun proses ini harus dirancang agar tidak hanya dinikmati pelaku besar. Ketidakselarasan informasi dan kebijakan antar-lembaga dinilai dapat menghambat partisipasi masyarakat dan koperasi lokal.

## Risiko Indonesia Melaju Tanpa Rakyat

AZEI mengingatkan bahwa Indonesia berpotensi menjadi pemimpin global dalam ekonomi hijau, namun kepemimpinan ini harus inklusif. Tanpa peta jalan yang jelas, masyarakat hanya akan menjadi penonton di tengah percepatan global.



**Rp23.030**

Tikar piknik lipat  
anti air praktis

Shopee



**Rp50.001**

LAMPU TEMBAK  
LASER/LAMPU  
TEBAK MINI 3...

Shopee

### Pilihan Editor

**Bisnis** | Rabu, 19 Nov  
**Mengenal Apa Itu Cloudflare  
& Penyebab Error yang  
Sering Terjadi**



**News** | Rabu, 19 Nov  
**Catatan untuk Program MBG  
bagi Lansia & Difabel**



**News** | Rabu, 19 Nov  
**Prabowo Kritik Kompetensi  
Guru, Akar Masalah  
Belum Tersentuh**



**Ekonomi** | 21 jam lalu  
**OJK Tetapkan Rekening  
Tanpa Aktivitas 5 Tahun  
sebagai Dormant**



**Bisnis** | Rabu, 19 Nov  
**Ketika Manusia Diberi  
Kekuasaan Tak Terbatas**



Forum mengidentifikasi tiga kebutuhan mendesak:

1. Konsistensi arah nasional agar kementerian, dunia usaha, dan masyarakat bergerak dengan rujukan yang sama.
2. Kejelasan akses bagi masyarakat, termasuk peran yang bisa diambil dan manfaat yang bisa diperoleh pelaku kecil.
3. Transparansi tata kelola untuk membangun kepercayaan publik terhadap proses transisi ekonomi hijau.

## Indonesia Bisa Melompat Jika Belajar dari Paradoks Negara Lain

Para pakar internasional mengingatkan bahwa banyak negara telah lebih dulu mengembangkan ekonomi hijau, namun manfaatnya tidak selalu dinikmati pelaku kecil. AZEI melihat ini sebagai pelajaran penting: Indonesia dapat menghindari paradoks serupa dengan membangun struktur ekonomi hijau yang inklusif, transparan, dan terkoordinasi sejak awal.

Menurut AZEI, kesempatan Indonesia untuk melakukan *leapfrog*, melompat lebih cepat dibandingkan negara lain, bergantung pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, terutama masyarakat yang selama ini berada di luar arus utama.

## AZEI Siap Menjadi Penghubung Arah Nasional

AZEI menegaskan komitmennya untuk menjadi platform penyalaras nasional, memastikan transisi ekonomi hijau memberikan manfaat nyata bagi rakyat. Melalui forum ini, AZEI kembali menekankan pentingnya harmonisasi lintas-lembaga serta keterbukaan akses bagi

publik agar Indonesia dapat memanfaatkan peluangnya secara merata.

Ke depan, AZEI akan melanjutkan dialog teknis dengan DPR, kementerian terkait, pelaku usaha, koperasi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat arsitektur nasional ekonomi hijau dengan prinsip kejelasan arah, integritas, dan inklusi.

> Baca Selengkapnya



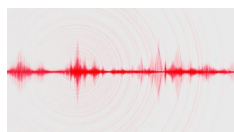
Peluang lahir laki-laki atau perempuan sekitar 50/50, tetapi faktor genetik dan pola makan juga berperan.

Powered by GliaStudios

Penulis: Tim Media Servis

## Aktual dan Tren

Lebih banyak



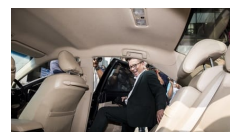
Aktual ... | 18 me...  
**Update Info  
 Gempa M6,0 di  
 Ambon Hari Ini  
 20 November**



Aktual ... | 35 m...  
**Operasi Zebra  
 Mahakam  
 Samarinda: 8  
 Jenis**



Aktual ... | 37 m...  
**Aktual ...  
 Benarkah  
 Cloudflare  
 Didenda Rp53,2**



Aktual ... | 42 m...  
**Aktual ...  
 Profil Ken  
 Dwijugiateadi &  
 Kenapa Dicegah  
 ke Luar Negeri?**



Aktual D... | 1 ja...  
**Aktual D...  
 Cara Daftar  
 Surge Wifi  
 Internet Rakyat,**

Pelanggaran  
Ditindak

M Terkait Manga  
Bajakan?

Link, dan Info  
Harga

## Flash News

[Lebih banyak](#)

**Hukum** | 9 menit lalu

**Polisi Tetapkan 6 Tersangka Kasus Bank DKI, Peran Jadi Penampung**



**Sosial Budaya** | 12 menit lalu

**Puan Minta Prioritaskan Keamanan & Keselamatan Warga Semeru**



**Sosial Budaya** | 20 menit lalu

**MRT Jakarta: Proses Pembersihan Area Pohon Tumbang Butuh 4-6 Jam**



**Ekonomi** | 21 menit lalu

**Purbaya Akan Naikkan Tarif Safeguard dan Antidumping**



**Sosial Budaya** | 24 menit lalu

**Penyebab Gempa M 6,0 di Laut Banda, Tak Berpotensi Tsunami**



**Ekonomi** | 30 menit lalu

**Kredit Tumbuh Melambat, Purbaya Akan Tambah Dana SAL di Bank**



**Hukum** | 41 menit lalu

**Status 5 Orang Dicegah terkait Kasus Tax Amnesty Masih Saksi**



**Sosial Budaya** | 51 menit lalu

**Akibat Pohon Tumbang, Layanan MRT Senayan-Bundaran HI Ditutup**



Hukum | 53 menit lalu

KPK Serahkan Rp883 M ke PT Taspen terkait Kasus Investasi Fiktif



Ekonomi | 1 jam lalu

Impor Migas Pertamina dari AS Tetap Lewat Proses Lelang



Sosial Budaya | 1 jam lalu

Ribuan Calon Jemaah Haji Asal Bogor Gagal Berangkat pada 2026



Ekonomi | 1 jam lalu

Harga Saham PT Timah Melejit 190% usai Penertiban Tambang Ilegal



Ekonomi | 1 jam lalu

Kemnaker Ubah UMP 2026 Tak Lagi Satu Angka & Batal Umumkan Besok



Ekonomi | 1 jam lalu

Respons Purbaya soal Uang Beredar Melambat Meski Sudah Diinjeksi



Sosial Budaya | 1 jam lalu

MRT Jakarta Terapkan Rute Terbatas Imbas Gangguan Pohon Tumbang



## Populer



Artikel ... | Sela...  
TikTok Ajak Lawan Penipuan Online lewat Kampanye #PikirDuaKali



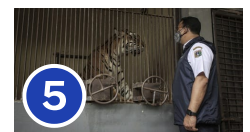
Hukum | 4 jam lalu  
Eks Dirjen Pajak Ken Dwijugiasteady Dicegah ke Luar Negeri



Huk... | Sabtu, 15...  
KSAD Terbitkan Aturan Baru Tunjangan Brevet Prajurit AD



Eko... | Kamis, 1...  
Purbaya Segera Buka Seleksi CPNS Kemenkeu, Butuh 19.500 Orang



News... | Rabu, 1...  
Kesejahteraan Harimau di Kebun Binatang Tak Bisa Ditawar-tawar



Ikuti tirta.id di  
**Google News**



Ikuti WA  
Channel  
**Tirtoid**



Ikuti WA  
Channel  
**Cek Fakta**



Tentang Kami

Redaksi

Pedoman Media Siber

Metodologi Riset

Iklan & Kerjasama

Rilis Pers

Aksesibilitas

Kebijakan Privasi

Kebijakan Cookies

Kirim Artikel

Peta Situs

IFCN

Tarik Persetujuan

PT. Tirta Adi Surya

Jl. H. Saidi V No.2, RT.2/RW.2, Cipete Selatan, Kec. Cilandak,  
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12410

redaksi@tirta.id

+62-21-27876956

Jernih Mengalir Mencerahkan  
2024 © PT. Tirta Adi Surya

[Ke atas](#)